

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, bukan hanya transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Azra, 2002:3). Adanya pendidikan maka nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian dapat diwariskan kepada generasi muda yang selanjutnya akan diwariskan pada anak-anak mereka dan seterusnya dengan baik. Nilai-nilai keagamaan akan diwariskan melalui pembelajaran di sekolah yakni pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab).

Pembelajaran pendidikan al-Islam terbagi menjadi lima yakni meliputi aqidah, akhlak, Qur'an hadits, fiqh, dan tarikh. Pendidikan fiqh memang bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Namun pendidikan fiqh dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut guru diharapkan mampu untuk menyajikan materi pelajaran secara baik dan efisien.

Proses pemberian informasi, pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak bisa ditransfer begitu saja melainkan perlu adanya kegiatan siswa

atau keaktifan siswa dalam mengelola informasi yang telah diberikan guru. Keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kusnandar, 2008:15). Sangat berpengaruhnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka sangat diperlukan upaya dalam meningkatkannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fiqh siswa adalah dengan memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan guru saat ini. Diharapkan siswa dapat dengan aktif mengikuti pembelajaran fiqh, karena dengan begitu maka akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Apabila siswa bersikap pasif terhadap pembelajaran yang disampaikan guru, maka akan mempersulit tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dan memperburuk hasil belajar fiqh siswa.

Namun kenyataannya, strategi pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum sepenuhnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fiqh siswa. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, begitu juga dengan guru fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3. Siswa akan merasa bosan dan pasif jika hanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah seorang guru pendidikan fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3 Pak Irfan, beliau berkata:

“Pada saat pembelajaran fiqh dimulai, banyak anak-anak yang tidak mendengarkan penjelasan saya. Ada beberapa anak yang memperhatikan dan aktif, tapi ya siswa kelas V A yang aktif hanya itu-itu saja dan itu hanya sebagian kecil. Kalau untuk hasil belajar sudah lumayan, tapi masih butuh peningkatan lagi.”

Sehingga untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkanlah strategi pembelajaran pendidikan fiqh yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Kurniawan, 2014:38). Strategi pembelajaran dilakukan agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Adanya strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pelajaran. Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa belajar berpikir kritis melalui pemecahan masalah yang terdapat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan guru. Dengan demikian, strategi ini menekankan siswa untuk belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. (Huda, 2014:234). Diharapkan dengan model pembelajaran ini,

keaktifan siswa tentang mata pelajaran pendidikan fiqh dapat meningkat sehingga dapat meningkat pula hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, berkaitan dengan uraian di atas penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dalam strategi pembelajaran masih kurang efektif. Kurang efektifnya strategi pembelajaran menyebabkan kurangnya aktivitas atau keaktifan siswa dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan fiqh yang disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pelajaran fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelajaran fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.
2. Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran fiqh setelah diterapkannya model pembelajaran *example non example* di SD Muhammadiyah Ambarketawang 3.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan praktis :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dibidang metodologi pembelajaran.

2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah dan lembaga lain yang membutuhkan.
3. Bagi guru, menambah wawasan dan keterampilan dalam mengajar mata pelajaran pendidikan fiqh.
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pelajaran fiqh.

Kegunaan teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk pembelajaran di sekolah terutama mata pelajaran pendidikan fiqh dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui metode *Example Non Example*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. Bab III, berisi metode penelitian yang memuat

secara rinci metode penelitian yang digunakan; jenis penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variable, serta analisis data yang digunakan. Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V, bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.